



**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG METODE
PEMBELAJARAN GURU FIKIH DI MADRASAH
TSANA WIYAH NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

IRA SULISTIAWATI
NIM. 18 201 002 38

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG METODE
PEMBELAJARAN GURU FIKIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
IRA SULISTIAWATI
NIM. 18 201 002 38



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP.19840811 201503 2 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

a.n. **Ira Sulistiawati**

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ira Sulistiawati** yang berjudul: "**Persepsi Peserta Didik Tentang Metode Pembelajaran Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 19840811 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ira Sulistiawati

NIM :1820100238

Fakultas/Jurusan :Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Judul Skripsi : **Persepsi Peserta Didik Tentang Metode Pembelajaran Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan.**

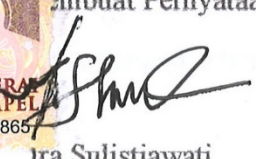
Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Januari 2023

Saya buat Pernyataan




Ira Sulistiawati
1820100238

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Sulistiawati
NIM : 18 201 00238
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Persepsi Peserta Didik Tentang Metode Pembelajaran Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023
Pembuat Pernyataan





Ira Sulistiawati
NIM. 18 201 00238


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

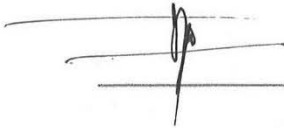
NAMA : Ira Sulistiawati
NIM : 18 201 00238
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Peserta Didik Tentang Metode Pembelajaran Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	Nur Fauziah Siregar, M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	----------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

2.	Anwar Habibi Siregar, MA. Hk (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	----------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------

3.	Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi (Anggota/Umum)	
----	------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------

4.	Drs. H. Dame Siregar, M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	-----------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: FTIK Lantai II Padangsidempuan
Tanggal	: 14 Januari 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 81,5
IPK	: 3.54



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Riz al Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

FENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Tentang Metode Pembelajaran Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan
Nama : Ira Sulistiawati
NIM : 18 201 00238
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat di terima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Januari 2023

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ira Sulistiawati

NIM :1820100238

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Tentang Metode Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa setiap persepsi/pandangan manusia berbeda-beda, karena setiap peserta didik mempunyai pandangan nya masing-masing dalam melihat bagaimana proses metode pembelajaran guru fikih, Pendidikan ialah kunci dalam mencapai kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Metode mengajar guru dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu penunjang yang termasuk dalam unsur tersebut. Metode mengajar adalah cara guru mengajar atau cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang di ajar. Metode mengajar guru dalam proses pembelajaran sangat penting, Karena keberhasilan dalam suatu pembelajaran tergantung pada guru yang menggunakan metode mengajar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1)Bagaimana persepsi peserta didik tentang pembelajaran guru fikih . 2) Apa saja kendala guru dalam mengajar fikih. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran guru fikih dan kendala guru dalam mengajar fikih di MTsN 1 Padangsidempuan.

Kajian teori dalam pembahasan adalah penjelasan tentang model pembelajaran guru fikih, macam-macam metode pembelajaran, pengertian guru, pengertian mengajar,pengertian pembelajaran fikih, pengertian persepsi, macam-macam persepsi.

Adapun metodologi dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan Persepsi Peserta didik mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Fikih guru telah melakukan dengan sangat baik,baik dalam metode pembelajaran, mulai dari membuka pembelajaran, melakukan kegiatan inti, serta sampai menutup pembelajaran. Pandangan ini didasari oleh peneliti dalam mengikuti pembelajaran selama observasi.

Kata kunci : Persepsi, Metode Pembelajaran, Fikih.

ABSTRACT

Name : Ira Sulistiawati

Nim : 1820100238

Major : Islamic Education

Thesis Title : Perceptions of Learners About Jurisprudence Teacher Learning Methods At Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.

The background of the problem in this research is that every human perception or view is different, because every student has their own views in seeing how the process of teaching fiqh teacher learning methods, education is the key in achieving quality progress and development. the teacher's teaching methods and the learning media used by the teacher are one of the supports included in these elements. teaching method is the way the teacher teaches or the way the teacher conveys the subject matter to the students being taught. teacher's teaching methods in the learning process is very important. because success in a lesson depends on the teacher using the teaching method.

As for the formulation of the problem in this study are 1) what are the students' perceptions of fiqh teacher learning. 2) what are the teacher's constraints in fiqh learning. while the purpose of this study was to find out the fiqh teacher learning model and the teacher's constraints in fiqh learning at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

The theoretical study in the discussion is an explanation of the fiqh teacher learning model, various learning methods, the understanding of the teacher, the understanding of teaching, the understanding of fiqh learning, the understanding of perception, various perceptions.

As for the methodology in this research is qualitative research using descriptive methods and data collection used is observation and interviews

Based on the results of this study and the perceptions of students, it was revealed that in the implementation of fiqh learning activities the teacher had done very well, both in learning methods starting from opening learning, carrying out core activities, and closing learning. This view was based on researchers participating in learning during observation.

Keywords : Perception, Method, Learning, Fikih.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG METODE PEMBELAJARAN GURU FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd. Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd, sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Kepala Sekolah Hj. Asriana, M.Ag dan juga Bapak Drs. Ibrahim selaku guru-guru dan staf yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan yang diperlukan selama menyusun skripsi ini.

6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Ayahanda tercinta Irwansyah Batubaradan Ibunda tercinta Susiani, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang,serta tidak pernah putus berjuang serta memberikan dukungan, Do'a dan bimbingan baik atau motivasi materi kepada penulis. Terkhusus untuk O'm saya Iman Irmawan Rambe yang saya sayangi, Serta Seluruh Keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat seperjuangan yang sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri yaitu Solehani, Siti Nurmanita Hrp dan teman lainnya yang telah memberikan Do'a, semangat, motivasi dan dukungan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati

peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Amin

Padangsidempuan, 2022
Penulis

IRA SULISTIAWATI
Nim. 18 201 00238

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Fokus Masalah	10
Batasan Istilah	10
Rumusan Masalah	12
Tujuan Penelitian	12
Kegunaan Penelitian	12
Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJUAN PUSTAKA	15
A.Kajian Teori	15
1. Persepsi Siswa	15
a. Pengertian Persepsi Siswa	15
b. Prinsip Dasar Tentang Persepsi	20
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	22
d. Syarat Terjadinya Persepsi	22
e. Proses Persepsi	23

2. Metode Mengajar.....	24
a. Pengertian Metode Mengajar	24
b. Macam-macam Metode Mengajar	26
B. Penelitian Yang Relevan	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN	37
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis Dan Metode Penelitian	37
C. Sumber Data Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	41
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	43
A. Temuan Umum	43
1. Sejarah MTsN 1 Padangsidempuan	43
2. Visi dan Misi MTsN 1 Padangsidempuan	43
3. Sumber Daya MTsN 1 Padangsidempuan	45
4. Sarana Dan Prasarana Pembelajaran	51
5. Rekapitulasi Siswa/I MTsN 1 Padangsidempuan	53
B. Temuan Khusus	56
1. Persepsi Peserta Didik tentang membuka pembelajaran yang dilakukan oleh guru fikih di MTsN 1 Padangsidempuan	56
2. Kendala guru dalam mengajar fikih di MTsN 1 Padangsidempuan	67
C. Analisis Penelitian	68
a. Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Fikih	68
b. Kendala Guru Dalam Pembelajaran Fikih	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Jenis Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	46
Tabel 4.2 Nama-nama Pendidik dan Kependidikan	47
Tabel 4.3 Peserta Didik.....	51
Tabel 4.4 Jenis Sarana dan Prasarana.....	52
Tabel 4.5 Rekapitulasi Siswa/i Tahun Ajaran 2020/2021.....	53

Daftar Gambar

Gambar I Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	90
Gambar II Wawancara dengan Bapak Kurikulum.....	91
Gambar III Observasi Saat Pembelajaran Berlangsung.....	92
Gambar IV Wawancara dengan Bapak Guru Fikih	94
Gambar V Wawancara dengan Peserta Didik.....	96
Gambar VI Observasi saat pembelajaran Berlangsung.....	100

Daftar Lampiran

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II a. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah

b. Wawancara dengan Guru Fikih

c. Wawancara dengan Peserta didik

Lampiran III Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran IV Hasil Wawancara dengan Guru Fikih

Lampiran V Hasil Wawancara dengan Peserta didik

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum pada hakikatnya berlangsung ditengah masyarakat secara luas. Proses pembinaan terhadap potensi anak didik dalam mencapai kedewasaan yang optimal dapat berlangsung di tengah-tengah keluarga dan masyarakat dimanapun berada dan kapan saja. Dalam rangka melaksanakan pendidikan, maka masalah dasar dan tujuan pendidikan termasuk hal yang fundamental. Sebab dasar pendidikan merupakan dimensi filosofis yang menjadi landasan berlangsungnya pendidikan, sedangkan tujuan pendidikan merupakan arah yang akan dituju bagi keseluruhan kegiatan pendidikan.¹

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” artinya bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri.² Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik

¹ Drs. Syarafuddin, M.Pd, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 46.

² Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 2.

mungkin dengan lingkungannya. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.³

Dilihat dari sudut proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya.⁴

Pendidikan ialah kunci dalam mencapai kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Pendidikan adalah salah satu indikator penting dalam perkembangan suatu bangsa yang lebih baik. Penyelenggaraan pendidikan disekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dalam bentuk metode pembelajaran.⁵

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Jadi, berdasarkan pendapat tersebut persepsi merupakan proses masuknya pengalaman tentang objek dan peristiwa yang berupa pesan atau informasi kedalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berfikir.

³ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017, hlm. 3.

⁴ Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 4

⁵ Zikra Aulia, Armiami, Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum, *EcoGen*, Vol. 2, No. 4, Desember 2019, hal 1.

Di samping itu, sifat suka tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi.⁶

Persepsi adalah dasar dari setiap pengalaman, jika sejumlah penginderaan disatukan dan dikoordinasikan di dalam pusat saraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia bias mengenali dan menilai objek-objek maka keadaan ini dinamakan persepsi.⁷

Perbedaan persepsi pada siswa merupakan hal yang menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Hal ini terjadi karena berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Persepsi siswa tentang metode pembelajaran fikih perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa siswa adalah sasaran utama pada proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dengan demikian dapat dilakukan beberapa penyesuaian yang tepat agar pembelajaran fikih ini dapat mendapat apresiasi yang menarik oleh siswa dan guru yang bersangkutan mendapat tempat di hati siswa. Karena bila metode pembelajarannya menyenangkan sesuai dan tepat maka akan mempengaruhi kestabilan belajar yang kondusif dan siswa dapat memahami pelajaran fikih dengan baik dan benar.

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda,

⁶ Irnawati, Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi dan Ke-cendrungan Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Luwu Tahun Ajaran 2017/2018), *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2019, hal 13.

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Lingkungan dan Pembangunan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm 72-73.

guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta. Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri .⁸

Guru Fikih adalah seorang yang bertugas, mendidik, mengajar, menilai, membimbing, mengarahkan dan mengavaluasi terutama dalam pembelajaran fikih pada materi Shalat Fardhlu, Guru Fikih juga menjadi tokoh, panutan bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru fiqih memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Pada pembelajaran Shalat Fardhlu guru juga menggunakan berbagai metode dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun,

⁸ Iswadi, M.Pd *Teori Belajar*(Bogor: penerbit IN MEDIA, 2017), hlm. 129-130.

⁹ Iswadi, M.Pd, *Teori Belajar* (Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2017), hlm. 129-130.

¹⁰ Dr. Faisar Ananda Arfa, M.A, Dr. Syafaruddin Syam, M.Ag, Dr. Muhammad Syukri Albani Nasution, M.A, *Metode Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 53.

sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. Seringkali para guru agama mengeluhkan kurangnya jam agama dalam menyelesaikan materi kurikulum yang ditentukan. Yang terjadi kemudian adalah pembelajaran agama berusaha untuk menyuguhkan materi pembelajaran agar tuntas, sehingga tampak suguhan kognitif jauh lebih banyak mewarnai KBM agama. Hal ini terjadi karena sistem pendidikan kita pada masa lampau yang sentralistik. Ditengah situasi yang demikian guru perlu memunculkan kreativitas dalam dalam pembelajaran, guru diharapkan mencari solusi agar pembelajaran menjadi tidak monoton, KBM menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Maka diharapkan para guru berinovasi dengan bentuk-bentuk metode mengajar yang bisa membangkitkan siswa untuk selalu ingin tahu, siswa merasa butuh terhadap mata pelajaran.¹¹

Metode mengajar guru dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu penunjang yang termasuk dalam unsur tersebut. Metode mengajar adalah cara guru mengajar atau cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang di ajar. Metode mengajar guru dalam proses pembelajaran sangat penting, Karena keberhasilan dalam suatu pembelajaran tergantung pada guru yang menggunakan metode mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru adalah proses menyimpulkan informasi dan makna oleh siswa tentang

¹¹ Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013, hal 155.

cara mengajar guru sehingga siswa dapat memberikan pandangan tentang metode mengajar guru yang tepat.¹²

Q.S Azzumar Ayat 8

Allah SWT Berfirman :

﴿وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا حَوَّلَهُ نِعْمَةً مِّنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُوا إِلَيْهِ مِنْ قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَنْدَادًا لِّيُضِلَّ عَن سَبِيلِهِ ۗ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ﴾

Artinya :

Apabila ditimpa bencana, manusia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali (taat) kepada-Nya. Akan tetapi, apabila Dia memberikan nikmat kepadanya, dia lupa terhadap apa yang pernah dia mohonkan kepada Allah sebelum itu dan dia menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bersenang-senanglah dengan kekufuranmu untuk sementara waktu! Sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka.”

Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode mengajar terutama pada mata pelajaran fikih untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Pada pembelajaran fikih dalam materi Shalat Fardhlu, metode mengajar yang tepat digunakan dengan menggunakan metode eksperimen (percobaan/praktik) dan ceramah.

Urgensi metode dalam pembelajaran ini adalah pemilihan suatu metode untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan melihat bagaimana persepsi siswa. Agar tercapainya hasil belajar yang di inginkan, perlu metode pembelajaran dan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal serta Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang

¹² Fajriati Fatimah Az-zahra1, Tri Murwaningsih , Susantiningrum, Pengaruh persepsi tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol 3, No 2, Mei 2019,hal 2.

terdiri dari faktor kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (tinggi rendahnya pendidikan orang tua, bimbingan orang tua), sekolah (kualitas guru, metode pembelajaran kesesuaian kurikulum), masyarakat serta lingkungan sekitar. Pembelajaran fikih pada materi Shalat Fardhlu menggunakan metode yang paling urgensi seperti, metode Eksperimen/Praktik dan metode ceramah. Sejalan dengan itu usaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh disiplin belajar, kemandirian belajar, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, minat belajar siswa, dan lingkungan teman. Berdasarkan keadaan tersebut tentu tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dalam pembelajaran. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah kemandirian belajar siswa. Belajar mandiri juga disebut Self motivated learning yang diperkirakan dengan belajar mandiri maka kualitas pembelajarannya akan lebih baik. Selain kemandirian belajar terhadap faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu persepsi siswa tentang metode mengajar guru. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan variatif, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.¹³

¹³ Zikra Aulia, Armiati, Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum, *EcoGen*, Vol. 2, No. 4, Desember 2019, hal 3.

Di dalam bahasa Arab, perkataan Fikih yang ditulis fiqih atau kadang-kadang Fekih setelah diindonesiakan, artinya paham dan pengertian. Kalau dihubungkan dengan perkataan ilmu tersebut di atas, dalam hubungan ini dapat juga dirumuskan (dengan kata-kata lain), ilmu Fikih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-normahukum dasar yang terdapat di dalam Alqur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat di dalam Sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadis.¹⁴

Pembelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu komponen mata pelajaran pendidikan agama islam(PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan keteladanan, penggunaan, pengamalan, pembiasaan, dan keteladanan.¹⁵

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Karena perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif.

¹⁴ Prof. H. Mohammad Daud Ali, S.H., *Hukum Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, 48.

¹⁵ Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqh Jilid 1*, (Jakarta : PrenadanMedia, 2003), hlm 3.

Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif, yaitu peserta didik harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar.¹⁶

Dalam dunia pembelajaran, khususnya pada pembelajaran fikih pasti tidak akan terlepas dari sebuah metode. Karena dengan adanya metode dapat memudahkan guru untuk mengajar lebih baik, sehingga apa yang diajarkan tetap sistematis, fokus pada sasaran, dan memperlancar proses pengajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai Guru fikih pada khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang Guru fikih perlu memiliki Kompetensi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran. Adapun bentuk kompetensi guru fikih diantaranya adalah dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal, termasuk di dalamnya adalah berkreasi dalam hal menentukan strategi, metode, media dan alat evaluasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan bahwa tercapainya Pembelajaran Fikih yang terdiri dari metode pembelajaran, bahan materi yang disajikan, cara menyampaikan materi dengan perlengkapan sarana dan prasarana atau media yang ada di sekolah tersebut, serta menarik perhatian peserta didik. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang dalam pemahaman atau kurangnya kognitif dari diri siswa dikarenakan faktor eksternal dan internal,

¹⁶ Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), hlm.7.

Seperti orang tua seringkali berantam di rumah. Karena itu bisa merusak mental siswa sehingga pemahaman siswa juga kurang dalam pembelajaran dan kurangnya keseriusan belajar siswa dalam belajar. Sedangkan metode mengajar yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, dikarenakan kurangnya persiapan dalam mengajar. Dari itu pentingnya suatu metode mengajar yang tepat pada pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan teori yang ada dan bahwa setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda. Maka peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul: **”PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG METODE PEMBELAJARAN GURU FIKIH di MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN”**

B. Fokus Masalah

Dari beberapa masalah diatas, maka yang menjadi Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Persepsi Peserta Didik Kelas VIII-1 Tentang Metode Pembelajaran Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Menurut Trimo N yang diambil dari buku Dedi Saputra, persepsi pada hakekatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat

penglihatan, pandangan, penghayatan, perasaan, maupun lewat penciuman.¹⁷

Persepsi adalah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang di landasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian, dapat di katakana juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu.

2. Menurut Sudjana yang dikutip dari Fajriati Fatimah Az-zahra, Tri Murwaningsih , Susantiningrum menjelaskan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁸

Metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan

pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran fikih dalam materi Shalat Fardhlu adalah metode Eksperimen(Percobaan/praktik) dan metode ceramah.

3. Fikih adalah suatu ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syariat islam dan membahas persoalan hukum yang mengatur tentang kehidupan manusia.

¹⁷Dedi Saputra, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Las Dengan Hasil Belajar Siswa*, Universitas Negeri Padang 2014.

¹⁸Fajriati Fatimah Az-zahra1, Tri Murwaningsih , Susantiningrum, Pengaruh persepsi tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol 3, No 2, Mei 2019,hal 2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. B
 Bagaimana Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan?
2. A
 Apa Saja Kendala Guru Dalam Mengajar Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. U
 Untuk mengetahui Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.
2. U
 Untuk mengetahui Kendala Apa yang dialami Guru dalam Mengajar Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Segala tindakan dan perbuatan diharapkan mengandung manfaat baik bagi dirinya ataupun orang lain. Oleh karena itu, berdasarkan tujuan penelitian oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga atau sekolah dalam

menentukan media pembelajaran yang lebih baik untuk kegiatan belajar mengajar mengenai Persepsi Siswa tentang metode pembelajaran guru fikih

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penulis ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wahana baru bagi perkembangan ilmu teknologi dan konsep pendidikan mengenai Persepsi Siswa tentang metode pembelajaran guru fikih

3. Bagi penulis

Dapat memperoleh wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan tentang Persepsi Siswa tentang metode pembelajaran guru fikih dan sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan sebagai calon pendidik yang profesional.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai bagian dari upaya mendapatkan gambaran secara umum dan sistematis agar mudah dipahami, penulis membuat sistematika pembahasan, yaitu:

BAB Pertama, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua, adalah kajian pustaka membahas kajian teori, penelitian yang relevan yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan media audio

visual dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.

BAB Ketiga, adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB Keempat, adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan.

BAB Kelima, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi Siswa

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*perception*” yang artinya sebagai “tanggapan atau daya memahami/menanggapi sesuatu”. Persepsi merupakan stimulus dalam lingkungan kemudian mengorganisasi dan menafsirkan serta menginterpretasikan kesan atau tanggapan inderanya agar memiliki makna dalam konteks lingkungan”. Persepsi pada hakekatnya- merupakan suatu proses kognitif yang dialami setiap individu dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Persepsi pada hakekatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pandangan, penghayatan, perasaan, maupun lewat penciuman. Persepsi adalah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang di landasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian, dapat di katakana juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu.¹⁹

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus

¹⁹ Dedi Saputra, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Las Dengan Hasil Belajar Siswa*, Universitas Negeri Padang 2014. hal 30

menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Persepsi merupakan hasil pengamatan seseorang terhadap sesuatu hal yang ada di lingkungan sekitar melalui panca indera.²⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi merupakan suatu proses sistem alat indera manusia. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui inderaindera yang dimilikinya. Persepsi merupakan proses aktif memilah, menata dan menafsirkan orang, obyek, kejadian, situasi dan aktivitas. Persepsi membentuk bagaimana manusia memahami orang lain dan dunianya sekaligus berbagai pilihan yang diambil dalam hidup mereka. Contohnya, bila seseorang beranggapan (perceive) orang lain sebagai bermusuhan atau menentangnya, maka ia bisa berinteraksi secara defensif atau meminimalkan komunikasi. Dengan sendirinya, persepsi memotivasi seseorang untuk bersikap dan bertindak dalam sebagian

²⁰Dedi Saputra, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Las Dengan Hasil Belajar Siswa...*, hlm. 54

besar aktivitas hidupnya. Persepsi diperoleh dengan cara meringkas informasi dari seseorang dan menafsirkan informasi tersebut, sehingga seseorang itu dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya informasi tersebut. Jadi persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan antara seseorang dengan lingkungannya melalui pancaindera. Setelah seseorang menginderakan objek di lingkungannya, maka kemudian memproses hasil penginderaan itu, sehingga timbulah makna tentang objek itu. Dalam penelitian ini yang ingin peneliti ketahui yaitu tentang persepsi siswa terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran. Persepsi adalah suatu proses dengan mana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengolah pertanda atau dalam segala sesuatu yang terjadi disekitar lingkungannya. Bagaimana segala sesuatu tersebut yang mempengaruhi persepsi, nantinya akan dapat pula mempengaruhi perilaku yang akan dipilihnya. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Proses tersebut merupakan pemahaman terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh orang lain yang sedang saling berkomunikasi maupun bekerja sama. Sehingga setiap orang tidak terlepas dari persepsi. Persepsi adalah lebih kompleks dan luas kalau dibandingkan dengan penginderaan. Walaupun persepsi sangat tergantung pada penginderaan data, proses kognitif barangkali

bisa menyaring, menyederhanakan, atau mengubah secara sempurna data tersebut. Persepsi dalam kamus diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses pengindraan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antargejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Proses kognisi dimulai dari persepsi. Melalui persepsilah, manusia memandang dunianya. Apakah dunia terlihat “berwarna” cerah, pucat, atau hitam, semuanya adalah persepsi manusia.²¹

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dengan demikian persepsi secara istilah banyak didefinisikan oleh para ahli, diantaranya:

- a. Sarlito W. Sarwono mengemukakan bahwa persepsi adalah “sebuah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya”.²²
- b. Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab mengemukakan bahwa persepsi dapat didefinisikan “sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga

²¹Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura, *Kompetensi*, Vol 12, No 2, Oktober 2019, hal 207-208.

²² Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 86.

kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk akan diri kita sendiri”.²³

- c. Alex Sobur mengemukakan “persepsi sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data”.²⁴
- d. Slameto mengemukakan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”.²⁵

Jadi, persepsi merupakan penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang di landasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang, maupun pandangan dari situasi tertentu. Persepsi yang perlu dikembangkan adalah persepsi yang sangat baik, untuk mendapatkan hasil persepsi yang baik seorang guru membuat peta kemampuan siswa seperti:

1. Salam
2. Doa
3. Prites
4. Menjelaskan materi
5. Tanya jawab
6. Simpulan/ rangkuman

²³ Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88-89.

²⁴ Alex Sobur, *Psikology Umum...*, hlm. 446.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.

7. Mengevaluasi

8. Memetakan kemampuan siswa

b. Prinsip Dasar tentang Persepsi

Prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan menjadi komunikator yang efektif, persepsi itu relatif bukannya absolute. Seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya. Persepsi itu selektif seorang guru dalam memberikan pelajaran harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan bagi seorang guru prinsip ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan seseorang dapat menerima atau sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan agar perhatian siswa tidak terpicat pada satu bagian yang tidak penting ini. Persepsi itu mempunyai tatanan bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang lebih

baik. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan). Guru dalam memberi pelajaran dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Misalnya jika pada hari pertama guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai maka dipastikan bahwa hari berikutnya siswa akan memulai pelajaran dengan berdoa. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi itu bersifat relatif, selektif, dan teratur. Semakin baik persepsi tentang sesuatu maka semakin mudah siswa belajar mengingat sesuatu tersebut. Dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena dapat memberikan pengertian yang salah pula pada siswa tentang apa yang dipelajari serta dalam pembelajaran juga perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga siswa memperoleh persepsi yang lebih akurat.²⁶

Jadi, persepsi merupakan penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang

²⁶Dedi Saputra, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Las Dengan Hasil Belajar Siswa*, Universitas Negeri Padang 2014.

melakukan penafsiran itu. Dengan demikian, persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu, juga pandangan maupun pendapat seseorang terhadap sesuatu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Restiyanti Prasetijo (2005:69), mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu:

1. Faktor internal, meliputi:

- a). Pengalaman
- b). Kebutuhan
- c). Penilaian
- d). Ekspektasi/ pengharapan

2. Eksternal, meliputi:

- a). Tampilan luar
- b). Sifat-sifat stimulus
- c). Situasi lingkungan ²⁷

d. Syarat Terjadinya Persepsi

Syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

1. Adanya objek yang dipersepsi
2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

²⁷ Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, Engkus Kusworo, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah*, Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, Vol 21 No 1, Juli 88-101,hal4.

3. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon

e. Proses Persepsi

Proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2. Registrasi

Dalam proses registrasi, Suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.²⁸

²⁸Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura, Kompetensi*, Vol 12, No 2, Oktober 2018, hal207-208.

2. Metode Mengajar

a. Pengertian Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang menantang. Pada hakekatnya mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan makna lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang memberikan respons terhadap usaha guru tersebut. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.²⁹ Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai

²⁹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran (Jl. Sawo Raya, PT Bumi Aksara No. 18, 2016)*, hlm 94.

dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.³⁰

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode Pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginansiswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan ekpotasi.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Jadi, metode mengajar itu adalah cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk

³⁰ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran ..*, hlm 95.

³¹Uswah Dwi Masrurah Arifin Bando, Elihami Eliham, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh*, Edukasi Nonformal, vol. 2 No. 1, Mei 2021, hal 85.

mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan agar mudah dipahami dan dapat dimengerti.

b. Macam-macam Metode Mengajar

Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat digunakan di dalam kelas atau luar kelas. Dibawah ini akan diuraikan secara singkat beberapa metode mengajar dan penggunaannya:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Interaksi guru dan siswa banyak menggunakan bahasa lisan. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru.

Firman Allah SWT Qs. Yasin /36: 17

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا التَّلْغُ الْمُبِينُ

Artinya: “dan kewajiban Kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas”.

2. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topic bahasa menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi. Jadi, metode Tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, disamping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Didalam al-Qur'an hal ini digunakan oleh Allah agar manusia berfikir.

Pertanyaan-pertanyaan itu mampu memancing stimulus yang ada. Adapun contoh yang paling jelas dari metode pendidikan Qur'an terdapat didalam surah Ar-Rahman. Disini Allah SWT mengingatkan kepada kita akan nikmat dan bukti kekuasaan-Nya, dimulai dari manusia dan kemampuannya dalam mendidik, hingga sampai kepada matahari, bulan, bintang, pepohonan, langit dan bumi. Firman Allah SWT Qs. Ar-Rahman/55-13.³²

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

Artinya: “Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”

3. Metode diskusi

³²Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, Maret 2017, hal 4.

Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama. Dalam diskusi, tiap diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.

Seperti Ayat yang terdapat dalam Q.S Al-Imran Ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

4. Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dilaksanakan dirumah, disekolah, dipergustakaan, dan ditempat lainnya. Metode tugas dan resitasi merangsang anak aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.³³

³³ Drs. H. Ahmad Sabri, M.Pd, *Strategi Belajar Mengajar (Jalan Kertamukti Gang Haji Nipan RT 001/08, Quantum Teaching, 2005)*, hlm 52.

Seperti Ayat yang terdapat dalam Q.S Al-Muddassir Ayat 1-7.

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ ۗ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۖ وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ ۖ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۖ وَلَا تَمْنُنْ
تَسْتَكْبِرُ ۚ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

Artinya :

Wahai orang yang berselimut (Nabi Muhammad), bangunlah, lalu berilah peringatan!, Tuhanmu, agungkanlah!, Pakaiannya, bersihkanlah!, Segala (perbuatan) yang keji, tinggalkanlah!, Janganlah memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak!, Karena Tuhanmu, bersabarlah!

5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen (percobaan)

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Metode Eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan dan dilakukan oleh guru dan siswa bersama-sama mengerjakan missalnya siswa mengerjakan shalat.³⁴

Seperti Ayat yang terdapat dalam Q.S Al-Kahfi Ayat 77.

فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا آتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقُضَ فَاقَامَهُ ۖ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا

Artinya :

³⁴Uswah Dwi Masrurah Arifin Bando, Elihami Eliham, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh*, Edukasi Nonformal, vol. 2 No. 1, Mei 2021, hal 85.

Lalu, keduanya berjalan, hingga ketika keduanya sampai ke penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka tidak mau menjamu keduanya. Kemudian, keduanya mendapati dinding (rumah) yang hampir roboh di negeri itu, lalu dia menegakkannya. Dia (Musa) berkata, “Jika engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu.”

6. Metode latihan

Metode latihan (drill) disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Seperti Ayat yang terdapat dalam Q.S Al-Ankabut Ayat 19.

Terjemah Kemenag 2019

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya :

Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian mengembalikannya (menghidupkannya lagi)?
Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah.

7. Metode Proyek

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreatifitas dan motifasi siswa akan meningkat.³⁵

Seperti Ayat yang terdapat dalam Q.S An-Nahl Ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Atinya :

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

8. Metode Picture

Langkah –langkah:

- a). Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b). Guru menyajikan materi sebagai pengantar

³⁵Mutiara Magta, Putu Rahayu Ujianti, Elina Dewi Permatasari, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan KerjaSama Anak Kelompok A*, Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 2, Februari 2019, hal 3.

- c). Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d).Guru menunjuk/ memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e).Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f). Dari alasan/gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g). Kesimpulan/rangkuman

Seperti Ayat yang terdapat dalam Q.S An-Nahl Ayat 125.

أُدْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.

9. Metode Jigsaw(Tim Ahli)

Metode jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi

yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan menjabarkan materinya tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain.³⁶

Jadi, metode Jigsaw adalah mempertanggung jawabkan pembelajaran yang dilakukan dan juga harus siap memberikan materi kepada anggota kelompoknya maupun temannya yang lain.

Seperti Ayat yang terdapat dalam Q.S A—Maidah Ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya :

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini, di antaranya ialah:

³⁶Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran (Jl. Sawo Raya, PT Bumi Aksara No. 18, 2016)*, hlm 96.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin Dongoran dan ia merupakan salah satu alumni dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) pada tahun 2014. Adapun judul penelitian yaitu: “Persepsi masyarakat muslim terhadap pendidikan agama Islam Di desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola” menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan gambaran persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama Islam tidak bagus, ini dapat dilihat bahwa masyarakat muslim di daerah tersebut lebih banyak menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dibandingkan ke pesantren. Ini disebabkan mereka menganggap bahwa pendidikan agama dengan pendidikan umum itu sama saja, karena pada umumnya anak yang sekolah di pesantren prilakunya sama saja dengan anak yang sekolahnya di umum, bahkan anak sekolah yang di lembaga pendidikan agamalah yang perbuatannya lebih meresahkan masyarakat. Selanjutnya penyebab yang lain dilihat dari segi penduduk di daerah tersebut. Dimana di masyarakat desa kota tua ini lebih banyak orang yang penganut agama nasrani (kristen) dibanding orang yang menganut agama Islam. Dimana agama kristen 75 % sedangkan agama Islam hanya 25 %.³⁷
2. Penelitian dari Widayati yang berjudul “ Korelasi Antara Persepsi Siswa Kelas V Terhadap Profesional Guru Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika di MIN Pajangan Bantul”. Berdasarkan gambaran yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan terdapat hubungan antar kedua

³⁷Khairuddin Dongoran, “*Persepsi masyarakat muslim terhadap pendidikan agama Islam Di desa kota Tua kecamatan tantom angkola*”, Skripsi, (Padangsidempuan, 2015), hlm. 58.

variabel ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,636 yang termasuk dalam kategori kuat (0,60- 0,799).³⁸

3. Penelitian dari Lambang Sugeng Hamka yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika Di Kelas XI Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru matematika yang hasil perhitungannya sebesar 85,84 %. Hal ini masuk pada kategori baik sekali, begitu juga untuk kompetensi profesional yang dimiliki guru matematika yang hasil perhitungannya sebesar 86,32 %. Hal ini masuk pada kategori baik sekali.

Sementara dalam pembahasan ini penulis akan meneliti dengan judul “persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan”. Dimana pokok permasalahan yang peneliti lihat bahwa siswa masih banyak yang tidak memahami pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, maksudnya mereka lebih memahami pembelajaran lain (umum) dibanding pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Ini disebabkan karena di dalam sekolah lebih banyak pembelajaran pendidikan umum dibanding pendidikan agama Islam, dan tidak begitu juga pemerintah juga mementingkan pembelajaran pendidikan umum dibandingkan pembelajaran pendidikan agama Islam ini dibuktikan di ujian UN yang mana di ujian itu hanya pembelajaran umum yang diutamakan salah satunya pembelajaran matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Padahal

³⁸Widayati, “Korelasi Antara Persepsi Siswa Kelas V Terhadap Profesional Guru Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika di MIN Pajangan Bantul”, Skripsi, (Depok: Uinsuka, 2014), hlm. 88.

pembelajaran pendidikan agama Islamlah yang seharusnya diutamakan karena pembelajaran agama Islam itu dapat membentuk akhlak anak supaya menjadi anak yang baik. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran pendidikan agama Islam itu penting atau tidak serta pembelajaran pendidikan agama Islam itu suka atau tidak.³⁹

³⁹Sugeng Hamka, “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika di Kelas XI Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo”, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, volume. 1, No. 1, April 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena lokasi penelitian lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan aksesnya dapat dicapai dengan cepat, sehingga pengamatan dapat dilakukan dengan cara mendalam. Untuk mendapatkan hasil ataupun data yang diinginkan maka peneliti melakukan wawancara, guna untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan judul penelitian. Adapun waktu penelitian ini dimulai 24 September – 24 Oktober 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).⁴⁰ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang mendalam, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian ini sangat memerlukan data yang menunjang keabsahan sebuah data, karena dapat memudahkan peneliti dalam sebuah penelitiannya.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan

⁴⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

kemudian menganalisisnya.⁴¹ Menurut Nanah Syaodih Sukmadinata, metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁴²

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas maka sumber data penelitian ini adalah:⁴³

1. Sumber data primer

Adapun sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah berasal dari peserta didik kelas VIII-1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara.

2. Sumber data sekunder

Sedangkan sumber data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini adalah berasal dari guru fikih Bapak Drs.Ibrahim, kepala sekolah serta literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

⁴² Nanah Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan data di lapangan penelitian.⁴⁴ Peneliti menggunakan tiga instrument penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁵ Observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara atau interview yang berisi sejumlah pertanyaan yang dilaksanakan secara lisan (tatap muka) baik individu maupun kelompok.⁴⁶

Disini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.143.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 216.

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar(foto), yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting untuk menemukan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan.⁴⁷ Dokumentasi yang diperlukan peneliti yang sudah ada di sekolah misal, buku sekolah.

E. Teknik Penjamin Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian, adapun teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitanya dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalanatau isu yang sedang diteliti.
3. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian

⁴⁷ Haris Hendriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), hlm. 143.

data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁴⁸

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah pengolahan data dan analisis data Penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah pengelompokan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.

2. Reduksi data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

3. Deskripsi data

Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.

4. Penyajian data

⁴⁸Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.159.

Penyajian data adalah suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

5. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan. Dengan melakukan keempat analisis data diatas, maka dalam hal ini akan memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus di data.⁴⁹

⁴⁹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 190.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MTsN 1 Padangsidempuan

Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan MTsN 1 Padangsidempuan merupakan wadah bagi generasi muda dalam membangun perilaku religious yang mampu bersaing dalam kompetensi.

MTsN 1 berawal dari sebuah Pendidikan Guru Agama(PGA) Pada tahun 1958 dengan jenjang pendidikan 6 tahun, yang pada tahun 1979 terpisah menjadi dua bagian, yaitu MTs dan PGA. Dimana PGA merupakan sekolah lanjutan setelah menyelesaikan MTs, yang masing-masing dengan jenjang pendidikan 3 tahun setelah tahun 1979.

MTsN 1 Padangsidempuan beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 27, yang pembangunannya dilakukan secara bertahap dari tahun ketahun. Saat ini MTsN 1 Padangsidempuan berdiri diatas lahan seluas 8.343 m²dengan bangunan seluas 3.762 m^{2.50}

2. Visi dan Misi MTsN 1 Padangsidempuan

a. Visi dan Misi MTsN 1 Padangsidempuan

⁵⁰ Observasi Pada Tanggal 24 September 2022, Sabtu dengan Ibu Hj. Asriana, M.Ag (Kepala Sekolah MTsN 1 Padangsidempuan).

“Terwujudnya generasi muslim yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, kreatif, terampil, dan memiliki kepribadian religious, disiplin dan bertanggung jawab”.

b. Misi MTsN 1 Padangsidempuan

- Melaksanakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang dengan maksimal.
- Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- Menumbuh kembangkan dan menghayati perilaku terpuji dalam praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religious sehingga siswa dapat menghayati, dan mengamalkan agama secara nyata.
- Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai minat dan bakat.

Selama 41 tahun MTsN 1 Padangsidempuan telah melalui banyak hal dalam mengembangkan pendidikan. Perkembangan kualitas pendidikan di MTsN 1 Padangsidempuan tentunya didukung oleh kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah terdahulu hingga saat ini. Adapun nama-nama kepala madrasah tersebut sebagai berikut:

1. Parlaungan Siregar, B.A 1979-1986
2. Drs. H. M. Idrus Hasibuan 1986-1992
3. Drs. Hakim Karimuddin Lubis 1992-1996

4. Drs. Djawaris Sitohang 1996-1998
5. Drs. H. Alimusa Siregar 1998-2004
6. Drs. Leman Pohan 2004-2005
7. Drs. Hamkanuddin Siregar 2005-2007
8. Dra. Wasilah Lubis 2007-2013
9. Drs. Syafi'i Hasibuan 2013-2014
10. Dra. Siti Orno Siagian 2014
11. Drs.H. Lontung 2015plt
12. Drs. H. Baharuddin Hasibuan 2015-2017
13. H. Zamil Hasibuan 2017-2019
14. Lobimartua Hasibuan, S. H, Pd 2019-2022
15. Hj. Asriana, M.Ag 2022- Sekarang⁵¹

3. Sumber Daya MTsN 1 Padangsidimpuan

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Saat ini tenaga pendidik beserta staf di MTsN 1 Padangsidimpuan berjumlah 87 orang, yang siap melayani 1065 siswa yang dibagi kedalam 33 rombel. Adapun fasilitas pendukung dalam noperasional madrasah antara lain:

1. Ruang Kepala Madrasah
2. Ruang Tata Usaha
3. Ruang Guru
4. AULA

⁵¹ Profil MTsN 1 Padangsidimpuan TA. 2022-2023

5. Ruang Bimbingan dan Konseling
6. Musholla
7. Pondok Tahfiz
8. Lab Komputer
9. Ruang Keterampilan
10. Unit Kesehatan Sekolah
11. Perpustakaan
12. Lapangan Olahraga

Tabel 4.1
Jenis Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jenis Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Pendidikan /Jenis Kelamin								Jumlah	
	S2		S1		DIII/DII		SMA			
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
Sertifikasi	-	1	8	32	-	-	-	-	8	33
Non Sertifikasi	-	1	10	16	-	-	-	-	10	17
PNS DPK Sertifikasi	-	-	-	4	-	-	-	-	-	4
Tenaga Administrasi	1	-	1	4	-	1	2	-	4	5
Perpustakaan	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
Keamanan	-	-	1	-	-	-	1	-	2	-
Kebersihan	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
Penjaga Sekolah	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-
Jumlah	1	2	21	57	-	1	3	1	25	61

Tabel 4.2
Nama-nama Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Lengkap	NUPTK	GOL	Jabatan	Status	Mapel Utama Yang Diampu
1	Hj. Asriana, M.Ag	1146752651300003	IV/a	Kepala	PNS	A. akhlak
2	Dra. Rosmiah Nasution	1750742643300062	IV/a	Guru	PNS	Qor'an
3	Hj.Nurgaria,S.Ag	0043741643300022	IV/a	Guru	PNS	Akidah/akhla k
4	Dra.Sri Watiash	9736677650300062	IV/a	Guru	PNS	IPA
5	Dra.Misrayana Harahap.H.Hum	66582485300002	IV/a	Guru	PNS	B.Inggiris
6	Dra. Sarifanur	2555740643300003	IV/a	Guru	PNS	Fisika
7	Helmi Syafreini Pulungan,S.Pd	6253748650300003	IV/a	Guru	PNS	IPS
8	Drs.Salman Hasibuan	6951743646200002	IV/a	Guru	PNS	Fisika
9	Sri Nirwana,S.Pd	4254749651300003	IV/a	Guru	PNS	Matematika
10	Hairani Siregar,S.Ag	7045749651300003	IV/a	Guru	PNS	b.iNGGIRIS
11	Berlina Tumanggor,S.Ag	3848751652300002	IV/a	Guru	PNS	Matematika
12	Dra.Refliyett Tanjung	0746747640300012	IV/a	Guru	PNS	IPS
13	Hj.Fatimah,S.Pd	4345747650300003	IV/a	Guru	PNS	Biologi
14	Susi Hadiyanti,S.Ag	5735749651300002	IV/a	Guru	PNS	Matematika
15	Drs .H.Ansor Hasibuan	2240742644200083	IV/a	Guru	PNS	BTQ
16	Erlina.S.Pd	2239741645300003	IV/a	Guru	PNS	Qur'an Hadis
17	Nirwana Siregar,S.Pd	4739742646300002	IV/a	Guru	PNS	PPKN
18	Samsidar Harahp,S.Ag	663649651300002	IV/a	Guru	PNS	IPS
19	M.Hasbi Siregar.S.Pd.I	6647742644200002	IV/a	Guru	PNS	Bahasa Arab
20	Hj.Jahairiyah Daulay.S,Ag	35556743644300002	IV/a	Guru	PNS	IPS
21	Emmi Yanna.S.Pd	7952753655300002	IV/a	Guru	PNS	B.Indonesia
22	Masrawati	6048748650300003	IV/a	Guru	PNS	IPS

	Hasibuan,S.Ag					
23	Nurhamidah Harahap,S.Pd	3248752654300003	IV/a	Guru	PNS	Kertasen
24	ErnawataiHasibuan	3442747648300002	IV/A	Guru	PNS	IPS
25	Nurradiyah Siregar,S.Pd	4660742644300002	III/d	Guru	PNS	SKI
26	Dra.Hermawati	4552747649300083	III/d	Guru	PNS	Biologi
27	Masitoh Simmorah,S.Pd	4237755656300003	III/d	Guru	PNS	BP
28	YusniatiNasution,S.Pd	3535748650300093	III/d	Guru	PNS	B.Inggiris
29	Aidak Khairuna,S.Ag	4453750652300072	III/d	Guru	PNS	B.Arab
30	Sartiah.S.Pd	34487775465699993	III/d	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
31	Rahmi Suryani.S.Pd	1544761662210152	III/d	Guru	PNS	BK
32	Nurolita Siregar,S.Pd	1138754656300063	III/d	Guru	PNS	Seni Budaya
33	Mhd.Taufik Arham YS Siregar	1552761663200043	III/c	Guru	PNS	Penjas
34	Rahmadayani,S.Pd	49417626652100012	III/b	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
35	Nabsiah Hasibuan,S.Pd	5651751653300002	III/b	Guru	PNS	IPS
36	Siska Dalimunthe	0433762663300192	III/b	Guru	PNS	Matematika
37	Nilda Rosmawati,S.Pd	7261746648300003	III/a	Guru	PNS	Prakarya
38	Ibrahim	5244741642200003	III/a	Guru	PNS	PAI
39	Ratna Sari Siagian,S.Pd	2033756659300023	III/a	Guru	PNS	PKN
40	Anwar Sanusi Lubis,S.Pd	4746760661200042	III/a	Guru	PNS	Akidah Akhlak
41	Juni Ervinna Harahap, S.Pd	8961762664300063	III/a	Guru	CPN S	PKN
42	Dessi Liliyani, S.Pd	5553762664300063	III/a	Guru	CPN S	Bahasa Indonesia
43	Jennuri, S.PdI	5438766667130112	III/a	Guru	CPN S	BK
44	Rizki Bahar Tampubolon, S.H	-	III/a	Guru	CPN S	PKN
45	Masziana Simatupang, S.Pd	264276766830102	III/a	Guru	CPN S	Seni Budaya
46	Betty Aryani, S.Si	-	III/a	Guru	CPN	Matematika

					S	
47	Agus Prawijaya, S.Pd	-	III/a	Guru	CPN S	Seni Budaya
48	Abdul Rahman tanjung, S.Pd	1935770671130022	III/a	Guru	CPN S	Penjas
49	muhammad Ilyas sholih Syahputra, S.Si	-	III/a	Guru	CPN S	Penjas
50	Ikrima Harahap, S.Pd	-	III/a	Guru	CPN S	Bahasa Indonesia
51	Zia Ulhaq, S.PdI	-	III/a	Guru	CPN S	BK
52	Nuraini, S.Pd	-	III/a	Guru	CPN S	Matematika
53	Rafni Dewi Tanjung, S.Pd	5538749652300003	III/a	Guru	PNS	-
54	Hj. Siti Anita Harahap, S.sos	5538749652300003	III/d	Kaur TU	PNS	-
55	Hadomuan Siregar	0750753654110032	III/b	Staff TU	PNS	-
56	Marlan	3630010021035	III/a	Staff TU	PNS	-
57	Erlina	0650746648300082	II/a	Staff TU	PNS	-
58	Hj.Dra.Neti Herawati	4455743644300002	IV/b	Guru	PNS	IPA
59	Safrida,S.Pd	0948748650300012	IV/b	Guru	PNS	IPA
60	Dra. Siti Mahmuda Nasution	2553745647300002	IV/a	Guru	PNS	IPA
61	Serianna,S.Pd	5543743644300002	IV/a	Guru	PNS	Matematika
62	Bunadi, S.Pd	-	-	Penja ga Sekol ah	PTT	
63	Rijal Hasan Hasibuan,A.Md.Kom, M.Pd	-	-	Staff TU	PTT	
64	Erwin Pasaribu,S.Pd	-	-	Staff TU	PTT	
65	Rudianyah Pranata Putra, S.P	-	-	Satpa m	PTT	
66	Fitrikayanti Hasibuan, S.Si	-	-	Staff TU	PTT	
67	Rina Juniarti, Amd	-		Staff TU	PTT	

68	Nurul Andriyani	-		Kebersihan	PTT	
69	Desi Suryani Harahap, S.Pd	-		Staff TU	PTT	
70	Ardiansyah			Satpam	PTT	
71	Andi Mardiah, S.Pd	-	-	Guru	GTT	
72	Ismail Saleh, S.Pd	-	-	Guru	GTT	
73	Habib Raharjo Harahap, S.Pd	-	-	Guru	GTT	
74	Nursakinah Lubis, S.Pd	-	-	Guru	GTT	
75	Nurafni ningsih, S.Pd	-	-	Guru	GTT	
76	M.Irsan Saputra Siregar, S.Pd	-	-	Guru	GTT	
77	Holida apenta, S.Pd	-	-	Guru	GTT	
78	Masdalena Hasibuan, S.PdI	-	-	Guru	GTT	
79	Nur Bintang Hasibuan, S.Pd	-	-	Guru	GTT	
80	Khoirun Anwar, S.Pd	-	-	Guru	GTT	
81	Jihan Apriski, S.Pd	-	-	Guru	GTT	
82	Wildan Saleh, S.pdI	-	-	Guru	GTT	
83	Nesia Riski, S.-Pd	-	-	Guru	GTT	
84	Atikah Miftahul Jannah	-	-	Guru	GTT	
85	Romsiah Efnita Siregar, S.Pd	-	-	Guru	GTT	
86	Mustaqim, S.Pd	-	-	Guru	GTT	

b. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.3
Peserta Didik

NO	KELAS	JUMLAH ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII	11	153	208	361
2.	VIII	11	138	214	352
3.	IX	11	132	216	348
JUMLAH		33	423	638	1061

4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran, di samping faktor lain seperti pendidik, peserta didik, tujuan dan lingkungan. Yang dimaksud penulis dengan sarana dan prasarana di sini adalah semua alat yang digunakan untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus yang dimiliki oleh MTsN 1 Padangsidempuan.⁵²

⁵² Dokumentasi Profil MTsN 1 Padangsidempuan TA 2022-2023.

Tabel 4.4
Jenis Sarana Dan Prasarana

Jenis Sarana Dan prasarana	Ukuran	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Ruang Kepala Sekolah	6 x 8	1	1	-	-
Ruang Guru	16 x 8	1	1	-	-
Ruang Tata Usaha	8 x 8	1	1	-	-
Ruang Kelas	8 x 8	33	27	4	2
Ruang Perpustakaan	10 x 8	1	1	-	-
Ruang kantin	10 x 8	3	3	-	-
Ruang Bk	4 x 8	1	1	-	-
Gudang	4 x 8	2	1	1	-
Mushlola	10 x 8	1	1	-	-
Laboratorium Komputer	20 x 8	1	-	1	-
Laboratorium Bahasa	20 x 8	1	1	-	-
Laboratorium IPA	10 x 8	1	1	-	-
Keterampilan	10 x 8	1	1	-	-
UKS	4 x 8	1	1	-	-
Toilet Guru	2 x 2	3	3	-	-
Toilet Siswa	16 x 4	2	2	-	-
Rumah Penjaga Sekolah	6 x 8	1	1	-	-
Lapangan Olahraga	130 x 30	1	-	1	-

Lapangan Parkir	20 x 4	1	1	-	-
Pos Satpam	2 x 2	1	1	-	-
Ruang OSIM	4 x 8	1	1	-	-
Ruang Pramuka	3 x 8	1	1	-	-
Ruang Olahraga	4 x 8	1	1	-	-
Aula	24 x 8	1	1	-	-

5. Rekapitulasi Siswa/i MTsN 1 Padangsidempuan

Tabel 4.5
Rekapitulasi Siswa/i Tahun Pelajaran 2020/2021

KELAS	L	P	JLH	KELAS	L	P	JLH	KELAS	L	P	JLH
VII 1	11	21	32	VIII 1	9	23	32	IX 1	14	18	32
VII 2	9	23	32	VIII 2	11	21	32	IX 2	12	20	32
VII 3	13	19	32	VIII 3	13	19	32	IX 3	16	16	32
VII 4	12	20	32	VIII 4	9	23	32	IX 4	17	15	32
VII 5	11	21	32	VIII 5	12	20	32	IX 5	14	18	32
VII 6	11	26	32	VIII 6	14	19	33	IX 6	14	18	32
VII 7	11	26	32	VIII 7	12	20	32	IX 7	16	16	32
VII 8	12	20	32	VIII 8	14	18	32	IX 8	14	18	32
VII 9	12	20	32	VIII 9	12	21	33	IX 9	14	18	32
VII 10	13	19	32	VIII 10	16	16	32	IX 10	13	18	31
VII 11	15	17	32	VIII 11	15	17	32	IX 11	10	13	23
JLH	130	222	352		137	217	354		154	188	342
JLH	421										

LK	
JLH PR	627
TOTAL	1048

Tahun Pelajaran 2021/2022

KELAS	L	P	JLH	KELAS	L	P	JLH	KELAS	L	P	JLH
VII 1	13	19	32	VIII 1	11	20	31	IX 1	9	23	32
VII 2	16	16	32	VIII 2	10	21	31	IX 2	12	19	31
VII 3	14	18	32	VIII 3	13	19	32	IX 3	12	20	32
VII 4	12	20	32	VIII 4	12	19	31	IX 4	10	22	32
VII 5	14	18	32	VIII 5	11	20	32	IX 5	12	20	32
VII 6	12	20	32	VIII 6	10	22	32	IX 6	14	19	33
VII 7	13	18	32	VIII 7	10	21	31	IX 7	12	20	32
VII 8	13	20	33	VIII 8	12	19	31	IX 8	14	18	32
VII 9	11	21	32	VIII 9	12	20	32	IX 9	12	21	32
VII 10	12	21	33	VIII 10	12	20	32	IX 10	16	16	32
VII 11	12	20	32	VIII 11	15	16	31	IX 11	16	16	23
JLH	142	212	354		128	217	354		139	214	353
JLH LK	409										
JLH PR	643										
TOTAL	1052										

Tahun Pelajaran 2022/2023

KELAS	L	P	JL H	KELA S	L	P	JL H	KELA S	L	P	JL H
VII 1	12	20	32	VIII 1	13	19	32	IX 1	11	20	31
VII 2	14	18	32	VIII 2	12	20	32	IX 2	10	21	31
VII 3	11	20	31	VIII 3	14	18	32	IX 3	13	19	32
VII 4	14	18	32	VIII 4	12	20	32	IX 4	12	19	31
VII 5	14	18	32	VIII 5	13	19	32	IX 5	12	20	32
VII 6	15	18	33	VIII 6	12	19	31	IX 6	10	22	32
VII 7	14	20	34	VIII 7	13	19	32	IX 7	11	21	32
VII 8	14	20	34	VIII 8	13	20	33	IX 8	12	19	31
VII 9	16	18	34	VIII 9	12	20	32	IX 9	12	20	32
VII 10	14	20	34	VIII 10	12	20	32	IX 10	13	19	32
VII 11	15	18	33	VIII 11	12	20	32	IX 11	16	16	23
JLH	153	208	361		138	214	352		132	216	348
JLH LK	423										
JLH PR	638										
TOTAL	10611										

B. Temuan Khusus

Temuan khusus pada penelitian ini adalah pemaparan dari hasil temuan-temuan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan suatu pengamatan langsung tentang kegiatan pembelajaran guru fikih yang dilakukan di MTsN 1 Padangsidempuan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan Tanya jawab yang dilakukan secara langsung dengan beberapa siswa MTsN Padangsidempuan untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang proses pembelajaran guru Fikih, serta metode dokumentasi yang peneliti gunakan sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui tentang profil daerah penelitian. Untuk lebih jelasnya, setelah peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Padangsidempuan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap informasi terkait persepsi peserta didik tentang pembelajaran guru fikih, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Setelah peneliti melakukan penelitian selama proses pembelajaran berlangsung bahwa persepsi siswa tentang metode pembelajaran guru fikih itu yaitu:

a. Membuka pembelajaran

Peneliti bertanya kepada siswa mengenai langkah yang dilakukan guru ketika membuka pembelajaran.

Pertama-tama guru membariskan didepan ruang kelas, kemudian mensalim guru, lalu masuk kedalam ruangan belajar, berdoa, dan mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum membuka pelajaran, setelah itu masuk kemateri pelajaran yang akan dipelajari”.⁵³

Menurut informan kedua mengenai hal ini juga mengatakan:

Pertama-tama guru membariskan siswa didepan ruang kelas, setelah itu siswa masuk kedalam kelas, dan memberikan salam, lalu berdoa ayat-ayat pendek. Kemudian guru mengabsen siswa, setelah mengabsen siswa guru memulai memasuki materi yang akan dipelajari”.⁵⁴

Informan tiga ketika diwawancarai mengenai cara guru membuka pelajaran mengatakan bahwa:

Cara guru membuka pelajaran dengan materi salam, dan membaca doa surah pendek, kemudian mengabsen, setelah itu masuk kemateri pelajaran yang akan dipelajari”.⁵⁵

Menurut informan empat mengenai hal ini juga mengatakan:

Cara guru membuka pelajaran dimulai dengan membaca doa Al-Fatihah dan surah pendek lainnya. Setelah berdoa guru menerangkan

⁵³ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA, informan 1 pada tanggal 3 Oktober 2022 diruang kelas, pukul 09:30 WIB.

⁵⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA, informan 2 pada tanggal 4 Oktober 2022 diruang kelas, pukul 09:40 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA, informan 3 pada tanggal 10 Oktober 2022 diruang kelas, pukul 09:30 WIB.

pelajaran yang sebelumnya kurang dimengerti siswanya. Kemudian guru mengabsen siswa dan setelah itu masuk kemateri pelajaran”.⁵⁶

Berdasarkan persepsi dari 4 informan tersebut, siswa memiliki beragam jawaban, namun memiliki kesamaan. Mereka sepakat bahwa pada saat membuka pelajaran guru melakukannya dengan baik. Ketika membuka pelajaran selalu membariskan siswa didepan kelas dan member salam, guru mengajak siswanya untuk berdoa sebelum membuka pelajaran. Guru juga sering menyapa peserta didik pada saat melakukan absensi. Hal ini membuktikan bahwasanya proses membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Ketika proses pelaksanaan pembelajaran guru fikih mempunyai metode pembelajaran yang di pakai saat belajar, dan dengan keterampilan membuka pelajaran, maka ada kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran harus benar-benar aktif dan efektif.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada peserta didik mengenai metode saat proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran didalam kelas agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

⁵⁶ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA, informan 4 pada tanggal 10 Oktober 2022 diruang kelas, pukul 09:40 WIB.

Peserta didik mengatakan bahwa sangat baik, karena guru sudah sangat memahami materi yang akan dipelajari, jadi ketika guru menyampaikan materi sangat baik dan siswa jadi sangat mudah memahami materi yang disampaikan”.⁵⁷

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada peserta didik.

Peserta didik mengatakan bahwa ketika guru menyampaikan materi pelajaran semisal nya ketika mempelajari fikih pada materi Shalat Fardlu guru menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan mempraktekkan gerakan shalat yang benar dan peserta didik disuruh mengikutinya juga. Kemudian guru menyuruh satu-persatu peserta didik maju untuk mempraktekkan tata cara pelaksanaan Shalat Fardlu.⁵⁸

Menurut peserta didik selanjutnya mengenai hal ini juga, siswa mengatakan:

Ketika diberi pertanyaan mengenai cara guru menyampaikan materi Shalat Fardlu mengatakan bahwa guru akan menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu, dan mempraktekkannya, setelah itu guru mengajari peserta didik tentang apa saja ketentuan pelaksanaan dalam

⁵⁷ Wawancara dengan Peserta didik kelas XII IPA, tentang bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA, tentang bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09.40 WIB.

Shalat Fardhlu, kemudian guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan cara pelaksanaan Shalat Fardlu dan menjelaskannya secara bergantian.⁵⁹

Selanjutnya peserta didik mengatakan bahwa guru selalu menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu dan sesekali guru menyampaikan rukun Shalat Fardhlu yang terdapat dimateri pelajaran dan menyuruh siswa untuk menghafalnya”.⁶⁰

Berdasarkan 4 persepsi peserta didik diatas guru menjelaskan materi pelajaran secara lisan, tertulis, dan terkadang praktik. Mereka juga mengatakan guru menyampaikan materi dan mencontohkan nyata berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Saat peneliti mengadakan observasi di dalam kelas, guru menjelaskan materi pelajaran dengan penjelasan yang mudah dipahami peserta didik dan dengan sabar mengulangi penjelasan apabila siswa tidak paham dengan materi. Guru juga terlihat sudah sangat akrab saat melakukan interaksi dengan peserta didik.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik mengenai cara guru membimbing peserta didik pada saat pelajaran berlangsung.

⁵⁹ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA, bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA, bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 09.40 WIB.

Siswa mengatakan bahwa guru membimbing dengan sangat baik, kemudian guru selalu mengajarkan cara pelaksanaan Shalat Fardhlu yang baik. Guru juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya”.⁶¹

Kemudian peneliti mewawancarai peserta didik mengenai hal ini, peserta didik menjelaskan:

Guru membimbing dengan baik, ketika siswa tidak mengerti maka guru membimbing siswa sampai siswa mengerti tentang pelajaran tersebut, tetapi saat menjelaskan materi guru sangat jarang sekali menggunakan Alat/media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran”.⁶²

Selanjutnya Peserta didik ketika diberi pertanyaan mengenai cara guru membimbing siswa pada saat jam pelajaran berlangsung mengatakan bahwa guru membimbing siswa dengan sangat baik, karena pada saat siswa bertanya mengenai soal materi yang tidak dipahami, maka guru akan memberikan sedikit penjelasan tentang materi untuk mengingatkan siswa kembali pada materi yang telah dipelajari sebelumnya”.⁶³

Menurut peserta didik selanjutnya, ketika diberi pertanyaan mengenai hal ini juga, peserta didik menjelaskan:

⁶¹ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA, informan 1 mengenai cara guru membimbing saat pembelajaran berlangsung pada tanggal 13 Oktober 2022, pukul 09.30.

⁶² Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA, informan 2 , mengenai cara guru membimbing saat pembelajaran berlangsung pada tanggal 13 Oktober 2022, pukul 09.40.

⁶³ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA, informan 3 , mengenai cara guru membimbing saat pembelajaran berlangsung pada tanggal 14 Oktober 2022, pukul 09.30.

Guru membimbing siswa dengan sangat baik dan sabar, karena pada saat dikelas guru selalu mengajarkan siswa yang ada dikelas untuk bisa melaksanakan cara Shalat Fardhlu dengan baik, guru sangat sabar membimbing siswanya ketika kami tidak hafal dengan rukun-rukun Shalat.”⁶⁴

Berdasarkan persepsi Peserta didik guru telah melakukan tugasnya dengan baik, 3 dari 4 siswa mengatakan guru membimbing dengan sangat baik dan sabar, sedangkan seorangnya mengatakan mengajarkan materi atau menjelaskan jarang menggunakan Alat/media.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik mengenai sikap guru jika tidak ada yang bertanya, dan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Kemudian siswa menjawab dengan beragam, diantaranya:

Mengajarkan bahwa jika tidak ada yang bertanya, maka guru pasti akan menekankan kepada siswa untuk bertanya, jika tidak ada maka gurulah yang akan bertanya. Dan cara guru memberikan pertanyaan dengan cara memberikan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara menunjuk siswa satu-persatu.”⁶⁵

Kemudian peneliti mewawancarai peserta didik mengenai hal ini, peserta didik menjelaskan:

⁶⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA, informan 4, mengenai cara guru membimbing saat pembelajaran berlangsung pada tanggal 14 Oktober 2022, pukul 09.40.

⁶⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA, informan 1 bagaimana mengetahui bagaimana persepsi peserta didik mengenai sikap guru jika tidak ada yang bertanya, dan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada tanggal 15 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB.

Ketika ditemui di ruang kelas dia mengatakan jika tidak ada yang bertanya guru akan melanjutkan kepembahasan materi selanjutnya, dan cara guru memberikan pertanyaan sesudah materi pembahasan diberikan.”⁶⁶

Ketika diberi pertanyaan mengenai sikap guru jika tidak ada yang bertanya, dan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa, mengatakan bahwa sikap guru jika siswa tidak ada yang bertanya, maka guru akan melanjutkan materi pembelajaran, dan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelumnya guru akan menjelaskan materinya terlebih dahulu.”⁶⁷

Selanjutnya ketika diberi pertanyaan yang sama mengenai hal ini, peserta didik menjelaskan:

Bahwa guru akan melanjutkan materi selanjutnya, karena takut siswanya ketinggalan pelajaran, karena waktu jam pelajaran Fikih sangat singkat”⁶⁸

Berdasarkan persepsi peserta didik diatas, siswa mengatakan bahwa guru akan melanjutkan pada materi selanjutnya apabila siswa tidak ada

⁶⁶Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA, informan 1 bagaimana mengetahui bagaimana persepsi peserta didik mengenai sikap guru jika tidak ada yang bertanya, dan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada tanggal 15 Oktober 2022, pukul 09.40 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA, informan 1 bagaimana mengetahui bagaimana persepsi peserta didik mengenai sikap guru jika tidak ada yang bertanya, dan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada tanggal 15 Oktober 2022, pukul 10.30 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA, informan 1 bagaimana mengetahui bagaimana persepsi peserta didik mengenai sikap guru jika tidak ada yang bertanya, dan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada tanggal 15 Oktober 2022, pukul 10.35 WIB.

yang bertanya. Padahal dengan bertanya dapat melatih mental siswa agar berani berbicara.

Demikian halnya ketika peneliti melakukan observasi didalam kelas, guru lebih sering melanjutkan kemateri selanjutnya jika tidak ada siswa yang bertanya dan guru sangat jarang sekali saat pembelajaran menggunakan Alat/media saat menjelaskan materi dan itu dikarenakan kurangnya arus listrik di MTsN 1 Padangsidempuan. Walaupun demikian guru tidak pernah lupa bertanya kepada siswa berkenaan dengan materi yang sedang dijelaskan jika siswa masih kurang memahaminya dan menjelaskannya kembali agar siswa paham dan mengerti meski saat menjelaskan guru jarang memakai media.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai tentang metode pembelajaran guru fikih, lalu siswa menjawab bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan pada saat pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi agar siswa tidak bosan saat pembelajaran.

Lalu peneliti bertanya kepada siswa yang kedua dan siswa mengatakan bahwa guru menggunakan metode ceramah, lalu guru menggunakan metode demonstrasi pada saat materi Shalat Fardhu agar siswa dapat lebih paham dalam sholat dan bisa mempraktekkan di kelas.

Selanjutnya peneliti masih bertanya pada pertanyaan yang sama dan siswa ketiga menjawab bahwa guru sering melakukan Tanya jawab agar melatih mental dan dapat mengingat pembelajaran dengan cepat.

Peneliti bertanya kembali pada siswa keempat lalu siswa menjawab bahwa guru sering mengulangi pembelajaran dan menjelaskannya pada saat pembelajaran belum berakhir lalu guru member tugas kepada siswa.

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada siswa lainnya bahwa mereka mengatakan senang belajar fikih karena guru selalu menggunakan metode demonstrasi saat materi shalat fardhu agar siswa cepat mengingat dan memahaminya. Siswa juga mengatakan bahwa guru sangat memilih metode apa yang cocok pada materi yang akan dipelajari.

Jadi menurut semua siswa tentang metode pembelajaran yang dipakai guru saat pembelajaran fikih, bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dan guru menggunakan metode pembelajaran agar siswa dapat cepat mengingat pembelajaran dan siswa senang dengan metode tersebut.

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai cara guru memberi semangat kepada peserta didik agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Masing-masing siswa memiliki persepsinya diantaranya:

Mengatakan bahwa guru membuat hal-hal lucu yang mempraktikkan gerak-gerik seseorang dan guru sering membuat pantun-pantun agama.”

Kemudian peneliti mewawancarai siswa mengenai hal ini, siswa menjelaskan:

Mengenai cara guru memberi semangat kepada siswa dan guru memberi motivasi-motivasi, agar siswa semangat dalam belajar dan menyenangi pelajaran Fikih dan tidak bosan.

Selanjutnya peneliti menanyakan hal sama kepada siswa selanjutnya, siswa mengatakan

Guru biasanya menanyakan apakah tadi subuh melaksanakan Shalat Subuh atau tidak, dan guru memberikan motivasi dan contoh-contoh perilaku yang baik.”

Berdasarkan persepsi peserta didik diatas bahwasanya agar pelajaran tidak membosankan dan menjadi lebih menyenangkan guru selalu memberikan motivasi-motivasi dan arahan kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar, serta guru menggunakan metode demonstrasi agar siswa bisa langsung mempraktekkannya saat pembelajaran. Tidak hanya itu, menurut siswa yang telah diwawancari peneliti bahwa guru juga menggunakan beberapa metode agar pembelajaran berhasil dan membuat siswa cepat mengingat dan paham dengan pembelajaran itu. Siswa sepakat bahwa dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran guru melakukan dengan baik. Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika didalam kelas.

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan akhir dari pembelajaran. Tujuan dari menutup pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian siswa dan tingkat keberhasilanguru dalam proses belajar mengajar.

Dalam menutup pelajaran guru melakukan kegiatan merangkum materi pelajaran, memotivasi siswa, menyampaikan materi selanjutnya, berdoa dan salam.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara mengenai cara guru menutup pembelajaran kepada. Siswa memiliki berbagai persepsi yang hamper memiliki kesamaan.

Salah satunya siswa menjawab ketika diberi pertanyaan tentang hal ini.

Bahwa cara guru menutup pelajaran biasanya dengan memberikan kami PR atau hafalan tentang ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian berdoa dan bersalam.

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada siswa selanjutnya, siswa mengatakan bahwa:

Pertama-tama kami disuruh berdoa dan setelah itu guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas”.

Dari beberapa persepsi peserta didik diatas mengenai cara guru menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru memberikan simpulan materi dan menyuruh siswa membaca doa bersama-sama dan guru memberikan salam lalu siswa menyalim guru ketika keluar kelas. Siswa berpendapat bahwa dalam menutup pelajaran guru melakukan dengan sangat baik.

Selain melakukan wawancara kepada siswa, peneliti juga melakukan observasi selama pelajaran berlangsung, benar adanya guru

menyimpulkan materi pelajaran, memberikan tugas dan membacakan doa bersama-sama serta bersalam.

2. Kendala Guru dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Dalam kegiatan pembelajaran di suatu sekolah tidak terlepas dari berbagai permasalahan, tidak terkecuali pembelajaran mata pelajaran Fikih. Problematika pembelajaran Fikih merupakan permasalahan yang timbul di tengah proses pembelajaran yang membutuhkan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Seringkali problematika dalam pembelajaran Fikih tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ibrahim bahwa dalam proses pembelajaran, guru memiliki kendala dalam mengajar yaitu kurangnya arus listrik dan media. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, pendidik lebih mudah dengan menggunakan teknologi sebagai media bantu dalam proses pembelajaran. Jadi kurangnya arus listrik di sekolah membuat guru sulit untuk menggunakan media saat menjelaskan pembelajaran. Sementara siswa lebih cepat daya tangkapnya apabila pembelajaran itu tidak terlalu monoton dan guru memberikan contoh-contoh pelajaran dengan memutar video-video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sekolah juga kurang menyediakan media pembelajaran, sehingga guru ataupun pendidik sulit untuk menggunakan atau memakai media saat pembelajaran.

C. Analisis Penelitian

a. Persepsi Peserta Didik Tentang Metode Pembelajaran Guru Fikih

Setelah melakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, maka proses pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.⁶⁹

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. Membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran dalam istilah lain dikenal dengan *set induction*, yang memiliki arti usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terfokus pada apa yang akan dipelajarinya.⁷⁰

Ketika membuka pelajaran guru selalu membariskan siswa didepan kelas dan memberi salam, guru juga mengajak siswanya untuk membaca ayat-ayat suci al-qur'an dan berdoa sebelum membuka pelajaran. Guru juga sering menyapa siswa pada saat melakukan absensi. Siswa sepakat bahwasanya proses membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik.

⁶⁹ Dimiyati, Mujdiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 12

⁷⁰ Nana Sudjana, (2010), *Micro Teaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 69.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap metode pelaksanaan pembelajaran, maka proses pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.⁷¹

Didalamnya siswa sepakat mengatakan guru telah menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dan evaluasi hingga proses pelaksanaan pembelajaran terjadi dengan baik dan menyenangkan. Seperti halnya memberikan materi pelajaran, membimbing siswa dalam kelas, memberikan pertanyaan dan membuat pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Menutup pelajaran

Menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan belajar.⁷² Artinya kegiatan ini sangat penting bagi siswa agar siswa dapat mengambil inti dari pembelajaran yang telah disampaikan.

Dari beberapa persepsi siswa mengenai cara guru menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru guru memberikan simpulan materi, guru memberikan pantun penutup, guru menyuruh siswa membaca doa bersama-sama dan guru memberikan salam dan siswa menyalim guru ketika keluar kelas sudah dilakukan dengan baik.

⁷¹ Dimiyati, ..., hlm. 12.

⁷² Zainal Asril, ..., hlm. 71.

2. Kendala Guru Dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik, baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya, agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhinya sebagai makhluk Tuhan, sebagai individu, dan sebagai makhluk sosial. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru Fikih Bapak Drs. H. Ibrahim bahwa dalam pembelajaran Fikih guru memiliki kendala saat pembelajaran, yaitu kurangnya arus listrik dan media. Kurangnya arus listrik dan media membuat guru sulit untuk menggunakan media pada saat pembelajaran, sementara siswa lebih banyak cepat menangkap dengan menggunakan media untuk mempermudah guru dan siswa. Oleh karena itu Bapak Drs. H. Ibrahim selaku guru Fikih tidak pernah menggunakan media saat pembelajaran Fikih di sekolah. Sekolah juga tidak menyediakan media pembelajaran dan dengan keadaan arus listrik yang sering menembak guru juga sulit untuk menggunakan media yang mereka punya sendiri untuk memakainya saat pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang peneliti lakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran guru secara keseluruhan, telah sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran guru.

1. Membuka Pembelajaran Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan guru adalah memberikan salam dan membaca doa bersama-sama dengan siswa, dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Membaca doa tidak hanya dilakukan diawal jam pelajaran tetapi juga pada akhir pelajaran, hal ini dilakukan oleh guru agar siswa selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitasnya dan menumbuhkan rasa keimanan kepada Allah. Dalam membuka pelajaran siswa sepakat bahwa guru telah melakukan usaha secara maksimal. Siswa mempersepsikan usaha guru menciptakan prakondisi atau usaha dilakukan dengan baik.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di dalam kelas

1. Cara guru menyajikan atau menjelaskan materi Berdasarkan persepsi siswa yang telah diwawancarai guru menjelaskan materi pelajaran secara lisan, tertulis, dan terkadang praktik. Mereka juga mengatakan guru menyampaikan materi dan mencontohkan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Cara guru membimbing siswa didalam kelas Siswa juga mengatakan guru membimbing dengan sangat baik dan sabar, sedangkan seorang nya mengatakan mengajarkan dengan serius. Selain itu mereka juga mengatakan guru akan menjelaskan materi yang tidak dipahami dengan sangat sabar sampai siswa memahami materi.
3. Cara guru memberikan pertanyaan dan sikap guru jika tidak ada yang bertanya. Berdasarkan persepsi siswa mengatakan bahwa guru akan melanjutkan pada materi selanjutnya apabila siswa tidak ada yang bertanya. Padahal dengan bertanya dapat melatih mental siswa agar berani berbicara. Demi kian hal nya ketika peneliti melakukan observasi di dalam kelas, guru lebih sering melanjutkan kemateri selanjutnya jika tidak ada siswa yang bertanya. Walaupun demikian guru tidak pernah lupa bertanya kepada siswa berkenaan dengan materi yang sedang dijelaskan jika siswa masih kurang memahaminya.
4. Cara guru memberi semangat agar pelajaran menjadi menyenangkan. Berdasarkan persepsi siswa diatas bahwasanya agar pelajaran tidak membosankan dan menjadi lebih menyenangkan guru selalu memberikan motivasi-motivasi dan arahan kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajara dan guru sering menyuruh siswa bernyanyi ketika pelajaran sudah mulai terasa bosan. Siswa juga mengatakan siswa sering melakukan hal-hal yang lucu dengan membuat-buat pantun. Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika di dalam kelas.

3. Menutup Pelajaran Dari beberapa persrepsi siswa diatas mengenai cara guru menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru guru memberikan simpulan materi, guru memberikan pantun penutup, guru menyuruh siswa membaca doa bersamasama dan guru memberikans alam dan siswa menyalim guru ketika keluar kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari penulis, Bagi guru Fikih tahapan dalam proses pembelajaran guru Fikih secara keseluruhan sudah baik, namun masih ada beberapa tahapan atau keterampilan yang perlu ditingkatkan oleh guru bidang studi, seperti dalam kegiatan menutup pelajaran, alangkah baiknya jika guru atau dilakukan secara bersama dengan siswa selalu menyimpulkan materi yang dipelajari, kemudian keterampilan bertanya siswa perlu diberikan stimulus agar lebih berani bertanya. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang ingin diajarkan kepada peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini lebih spesifik lagi. Terlebih mengenai proses pelaksanaan pembelajaran guru sangat variatif, sehingga perlu kiranya diseimbangkan dengan laju perkembangan zaman

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat Nur, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, Maret 2017.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Arista Tika Nanda, Jayanti Fitri, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura, Jurnal Kompetensi*, Vol 12, No 2, Oktober 2018.
- Armiati, Aulia Zikira, Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum, *EcoGen*, Vol. 2, No. 4, Desember 2019.
- Az-zahra Fatimah Fajriati, Tri Murwaningsih, Susantiningrum, Pengaruh persepsi tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol 3, No 2, Mei 2019.
- Bisri Cik Hasan, *Model Penelitian Fiqh Jilid 1*, (Jakarta : Prenadan Media, 2003), hlm 3.
- Dongoran Khairuddin, “*Persepsi masyarakat muslim terhadap pendidikan agama Islam Di desa kota Tua kecamatan tantom angkola*”, diakses pada tanggal (7 Juni 2022 Pukul 16:58 WIB).
- Eliham Elihami, Bando Arifin Masrurah Dwi Uswah, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh*, Edukasi Nonformal, vol. 2 No. 1, Mei 2021.
- Hamdayama Jumanta, *Metodologi Pengajaran (Jl. Sawo Raya, PT Bumi Aksara No. 18, 2016)*.
- Hamka Sugeng, “*Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika di Kelas XI Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo*”(http://www.damandiri.org.id), diakses pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 13.00 WIB).
- Hendriansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010).
- Irnawati, Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi dan Kecendrungan Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Luwu Tahun Ajaran 2017/2018), *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2019.

- Jayanti Fitri, Arista Tika Nanda, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura, *Jurnal Kompetensi*, Vol 12, No 2, Oktober 2018.
- Kusworo Engkus, Fuady Ikhsan, Suprpto Hadi, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah*, Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, Vol 21 No 1.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000).
- S.H, Ali Daud Mohammad, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Rangkuti, Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016).
- Rizal Darwis, *Fiqh Anak Di Indonesia*, *Jurnal Al- Ulum*, Vol 10 No 1. Juni 2010.
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar (Jalan Kertamukti Gang Haji Nipan RT 001/08, Quantum Teaching*, 2005).
- Sarwono W. Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sukmadinata Syaodih Nanah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000).
- Syarafuddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Wahab Abdul Muhib & Shaleh Rahman Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004).
- Widayati, “Korelasi Antara Persepsi Siswa Kelas V Terhadap Profesional Guru Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika di MIN Pajangan Bantul” (<http://digilib.uinsuka.ac.id>), diakses pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 14.15 WIB).

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Fikih di MTsN 1 Padangsidimpuan” Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

3. M
Mengobservasi bagaimana persepsi siswa tentang metode mengajar guru fikih di MTsN 1 Padangsidimpuan.
4.
Mengobservasi bagaimana kendala guru dalam mengajar fikih di MTsN 1 Padangsidimpuan.
5. M
Mengobservasi apa metode apa yang cocok dipakai dalam pembelajaran fikih di MTsN 1 Padangsidimpuan.
6. M
Mengobservasi bagaimana cara agar mendapat pandangan persepsi siswa.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTsN 1 Padangsidempuan?
2. Apa visi dan misi MTsN 1 Padangsidempuan?
3. Bagaimana keadaan guru di MTsN 1 Padangsidempuan?
4. Bagaimana stuktur organisasi di MTsN 1 Padangsidempuan?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Padangsidempuan?

B. Wawancara Dengan Guru

1. Apa saja metode yang digunakan dalam mengajar fikih di MTsN 1 Padangsidempuan?
2. Apa saja kendala guru dalam mengajar fikih di MTsN 1 Padangsidempuan?
3. Apa metode yang diminati siswa/i dalam pembelajaran fikih di MTsN 1 Padangsidempuan?
4. Apa materi yang diminati siswa/i dalam pembelajaran fikih?
5. Bagaimana cara guru mengatasi siswa/i yang pemahamannya sangat kurang pada pembelajaran fikih?

6. Apakah guru memberikan tugas setelah proses kegiatan belajar mengajar fikih di MTsN 1 Padangsidempuan?
7. Apakah guru mengucapkan salam ketika mulai masuk kelas?
8. Apakah guru menyuruh memimpin siswanya berdoa, ketika pembelajaran akan dimulai?
9. Apakah guru melakukan prites ketika masuk pembelajaran?
10. Apakah guru menjelaskan materi ketika masuk pembelajaran dimulai?
11. Apakah guru melakukan Tanya jawab ketika pembelajaran?
12. Apakah guru memberi kesimpulan saat pembelajaran akan berakhir?
13. Apakah guru melakukan evaluasi saat pembelajaran?
14. Apakah guru memetakan kemampuan siswa saat pembelajaran?

C. Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana pendapat siswa/i tentang metode mengajar guru fikih di MTsN 1 Padangsidempuan?
2. Metode apa yang di pakai guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 1 Padangsidempuan?
3. Apa kendala yang dihadapi siswa/i dalam proses pembelajaran fikih di MTsN 1 Padangsidempuan?
4. Apa materi yang diminati siswa/i dalam pembelajaran fikih di MTsN 1 Padangsidempuan?

5. Ketika siswa/i mengalami kesulitan/kendala dalam pembelajaran fikih apa yang harus kalian lakukan?
6. Menurut siswa/i metode apa yang cocok dalam pembelajaran fikih di MTsN 1 Padangsidempuan?
7. Apakah siswa/i menyenangi pembelajaran fikih di MTsN 1 Padangsidempuan?
8. Apakah metode mengajar guru yang di pakai dalam pembelajaran fikih sudah cocok dengan siswa/i di MTsN 1 Padangsidempuan?
9. Apa metode yang di minati siswa/i dalam pembelajaran fikih di MTsN 1 Padangsidempuan?
10. Apakah guru mengucapkan salam ketika mulai masuk kelas?
11. Apakah guru menyuruh memimpin siswanya berdoa, ketika pembelajaran akan dimulai?
12. Apakah guru melakukan prites ketika masuk pembelajaran?
13. Apakah guru menjelaskan materi ketika masuk pembelajaran dimulai?
14. Apakah guru melakukan Tanya jawab ketika pembelajaran?
15. Apakah guru memberi kesimpulan saat pembelajaran akan berakhir?
16. Apakah guru melakukan evaluasi saat pembelajaran?
17. Apakah guru memetakan kemampuan siswa saat pembelajaran?

Lampiran III

HASIL WAWANCARA PEDOMAN OBSERVASI

No.	Topik	Hasil Wawancara
1.	Mengobsevasi bagaimana persepsi peserta didik tentang metode pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsisimpulan ?	Peserta didik mengatakan bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik, guru juga menggunakan berbagai macam metode pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan disukai peserta didik.
2.	Mengobservasi apa kendala guru dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsisimpulan ?	Guru Fikih mengatakan bahwa kendala nya dalam pembelajaran Fikih yaitu kurangnya arus listri sehingga membuat guru tidak bisa menggunakan alat/media saat pembelajaran .
3.	Mengobservasi metode apa yang cocok dipakai dalam pembelajaran Fikih?	Guru Fikih mengatakan bahwa metode Ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dan evaluasi cocok digunakan pada materi Shalat Fardhu.
4.	Mengobservasi bagaimana cara agar mendapat pandangan siswa?	Caranya yaitu dengan mewawancarai peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan

Lampiran IV

**HASIL WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH**

No	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan?	<p>Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan berawal dari sebuah Pendidikan Guru Agama(PGA) Pada tahun 1958 dengan jenjang pendidikan 6 tahun, yang pada tahun 1979 terpisah menjadi dua bagian, yaitu MTs dan PGA. Dimana PGA merupakan sekolah lanjutan setelah menyelesaikan MTs, yang masing-masing dengan jenjang pendidikan 3 tahun setelah tahun 1979.</p>
2	Apa visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan?	<p>Visinya yaitu Terwujudnya generasi muslim yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, kreatif, terampil, dan memiliki kepribadian religious, disiplin dan bertanggung jawab.</p> <p>Misinya Melaksanakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang dengan maksimal.</p> <p>Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.</p> <p>Menumbuh kembangkan dan menghayati perilaku terpuji dalam praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.</p> <p>Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religious sehingga siswa dapat menghayati, dan mengamalkan agama secara nyata.</p> <p>Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai minat dan bakat.</p>

3	Bagaimana keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan?	Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan berjumlah 86 orang.
4	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan?	Keadaan sarana dan prasarana nya cukup baik.

HASIL WAWANCARA GURU FIKIH

No	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa saja metode yang digunakan dalam mengajar fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan?	Metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan metode latihan.
2	Apa saja kendala guru dalam mengajar fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan?	Kendala guru dalam mengajar fikih yaitu kurang nya arus listrik sehingga guru fikih sulit untuk menggunakan media/alat dalam pembelajaran.
3	Apa metode yang diminati siswa dalam pembelajaran fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan?	Metode pembelajaran yang diminati siswa yaitu dengan metode ceramah dan latihan.
4	Apa materi yang diminati siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan?	Materi yang diminati siswa yaitu materi Shalat Fardhlu.
5	Apakah guru memberikan tugas setelah proses kegiatan belajar mengajar fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan?	Ya, guru memberikan tugas setelah proses pembelajaran selesai.
6	Apakah guru mengucapkan salam ketika mulai masuk kelas?	Ya, guru mengucapkan salam ketika masuk kelas.
7	Apakah guru menyuruh memimpin siswanya berdoa, ketika pembelajaran akan	Ya, guru menyuruh memimpin siswanya berdoa, ketika pembelajaran akan

	dimulai?	dimulai.
8	Apakah guru melakukan prites ketika masuk pembelajaran?	Ya, guru melakukan prites ketika masuk pembelajaran.
9	Apakah guru menjelaskan materi ketika masuk pembelajaran?	Ya, guru menjelaskan materi ketika masuk pembelajaran.
10	Apakah guru melakukan Tanya jawab ketika pembelajaran?	Ya, guru melakukan Tanya jawab ketika pembelajaran.
11	Apakah guru memberi kesimpulan saat pembelajaran akan berakhir?	Ya, guru memberi kesimpulan saat pembelajaran akan berakhir.
12	Apakah guru melakukan evaluasi saat pembelajaran?	Ya, guru melakukan evaluasi saat pembelajaran.

HASIL WAWANCARA SISWA

No	Topik wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat siswa tentang metode pembelajaran guru fikih?	Pendapat siswa tentang metode pembelajaran guru fikih bahwa guru fikih telah melakukan metode pembelajaran dengan baik.
2	Metode apa yang di pakai guru dalam proses pembelajaran guru fikih?	Metode ceramah dan lathan.
3	Apa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran guru fikih?	Kendalanya bahwa siswa tidak pernah melihat guru menggunakan alat/media dalam pembelajaran.
4	Apa materi yang diminati siswa dalam pembelajaran fikih?	Materi Shalat Fardlu.
5	Menurut siswa metode apa yang cocok dalam pembelajaran fikih?	Metode ceramah dan latihan.
6	Apakah siswa menyenangi pembelajaran fikih?	Ya.
7	Apakah guru mengucapkan salam ketika mulai masuk kelas?	Ya.
8	Apakah menyuruh memimpin siswanya berdoa, ketika pembelajaran akan dimulai?	Ya.
9	Apakah guru melakukan prites ketika masuk pembelajaran?	Ya .
10	Apakah guru menjelaskan materi ketika masuk pembelajaran dimulai?	Ya .
11	Apakah guru melakukan Tanya jawab saat pembelajaran?	Ya .

12	Apakah guru memberi kesimpulan?	Ya .
13	Apakah guru melakukan evaluasi saat pembelajaran?	Ya .

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama :Ira Sulistiawati
NIM :1820100238
Tempat/Tanggal Lahir :Marbau Selatan
Jenis Kelamin :Perempuan
Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara
Alamat :Marbau Selatan, Labuhanbatu Utara
Agama :Islam

DAFTAR ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Irwansyah Batubara
Pekerjaan :Wiraswasta
Nama Ibu :Susiani
Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga
Alamat : Marbau Selatan, Labuhanbatu Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006- 2012 :SD Negeri 118181 Kampung Jawa
Tahun 2012 -2015 :SMP Negeri 3 Kampung Jawa
Tahun 2015 -2018 :SMA Negeri 1 Siabu

DOKUMENTASI

Gambar I Wawancara Dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah 1 Padangsidempuan





Gambar II Wawancara Dengan Bapak Kurikulum





Gambar III Observasi Saat Pembelajaran Berlangsung









Gambar IV Wawancara Dengan Bapak Guru Fiqih







Gambar V Wawancara Dengan Peserta Didik













Gambar IV Observasi Saat Pembelajaran Berlangsung



